SKRIPSI

KEHIDUPAN REMAJA *BROKEN HOME*: STUDI KASUS DI KELURAHAN SIJANGKUNG KOTA SINGKAWANG

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Iin Sari
NIM. E1121201073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

KEHIDUPAN REMAJA *BROKEN HOME*: STUDI KASUS DI KELURAHAN SIJANGKUNG KOTA SINGKAWANG

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Iin Sari

NIM.E1121201073

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

KEHIDUPAN REMAJA *BROKEN HOME* STUDI KASUS DI KELURAHAN SIJANGKUNG KOTA SINGKAWANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Iin Sari
NIM. E1121201073

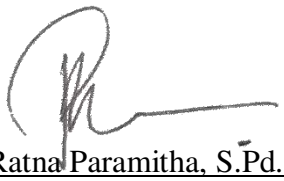
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Agus Yuliono, S.Pd., M.A Tanggal :
…….....
NIP. 199807132019031009

Dosen Pembimbing Pendamping



Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A Tanggal :
……
NIP. 198704302019032011

HALAMAN PENGESAHAN

KEHIDUPAN REMAJA BROKEN HOME STUDI KASUS DI KELURAHAN SIJANGKUNG KOTA SINGKAWANG

Oleh :
Iin Sari

NIM. E1121201073

Dipertahankan di :
Pada Hari/ Tanggal : Senin/15 September 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang S1 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Agus Yuliono, S.Pd, MA	Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, MA
NIP. 199807132019031009	NIP. 198704302019032011
Penguji Utama	**Penguji Kedua**
Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 196108081987031006	NIDN. 0012019006

Disahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Iin Sari : Kehidupan Remaja *Broken Home*: Studi Kasus Di Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang**, Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 2025**

Iin Sari

e1121201073@student.untan.ac.id

Penelitian ini mengkaji tentang studi kasus remaja *broken home* di Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam dinamika kehidupan sehari-hari remaja yang berasal dari keluarga tidak utuh atau *broken home* secara sosial dan budaya di Kelurahan Sijangkung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus . Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara partisipan, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori struktur kepribadian dasar oleh Abram Kardiner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama kondisi *broken home* adalah perceraian orang tua, keterbatasan ekonomi, dan kekerasan dalam rumah tangga. Faktor-faktor ini menyebabkan remaja mengalami perilaku resistensi yang berdampak pada bentuk disfungi sosial, dimana keluarga gagal menjalankan perannya sebagai agen sosialisasi primer sehingga remaja mencari alternatif dukungan sosial dari luar rumah. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa remaja *broken home* di Kelurahan Sijangkung membentuk pola interaksi yang lebih tertutup dan selektif, terutama dengan anggota keluarga. Kondisi ini memperkuat perilaku resistensi yang ditandai dengan penolakan terhadap norma sosial dan keterlibatan dalam aktivitas menyimpang. Faktor pendukung adaptasi positif, seperti peran tokoh masyarakat atau program pembinaan remaja, teridentifikasi masih sangat terbatas. Hubungan antara minimnya dukungan sosial dan lemahnya fungsi keluarga tampak berkontribusi langsung terhadap perkembangan perilaku resistensi pada remaja.

Kata kunci: Remaja, *Broken Home*, Perilaku Resistensi, Studi Kasus, Struktur Kepribadian Dasar

ABSTRACT

Iin Sari: The Lives of Broken Home Adolescents: A Case Study in Sijangkung Subdistrict of Singkawang City. **Undergraduate Thesis of Social Anthropology Study Program in the Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, 2025.**

Iin Sari
e1121201073@student
.untan.ac.id

This study explores the case study of adolescents from broken home families in Sijangkung Subdistrict of Singkawang City. The research aims to provide an in-depth analyz of the daily social and cultural dynamics experienced by adolescents from non-intact families. A qualitative method with an case study approach was employed, with data collected through observation, participant interviews, and documentation. The study applies Abram Kardiner's theory of basic personality structure as its analytical framework. The findings revealed that the main causes of broken home conditions included parental divorce, economic hardship, and domestic violence. These factors contributed to the emergence of resistance behaviors that manifested in forms of social dysfunction, as families fail to fulfill their role as the primary agents of socialization. Consequently, adolescents sought alternative sources of social support outside the household. The research also indicated that broken home adolescents in Sijangkung developed more closed and selective interaction patterns, especially with family members. This condition reinforced resistance behaviors, reflected in rejection of social norms and involvement in deviant activities. Moreover, positive adaptation factors, such as the role of community leaders and youth development programs, remained limited. The lack of social support and weak family functioning were found to directly contributed to the development of resistance behaviors among adolescents.

Keywords: Adolescents, Broken Home, Resistance Behavior, Case Study, Basic Personality Structure.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Kehidupan Remaja *Broken Home* Di Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang". Alasan mengapa judul ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai dinamika kehidupan sehari-hari remaja dari keluarga tidak utuh yang ada di Kelurahan Sijangkung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh faktor-faktor penyebab *broken home* serta dampak dinamika sosial yang kompleks di tengah masyarakat, dan bentuk perilaku resistensi yang ditunjukkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi, yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan interaksi dengan subjek penelitian untuk memperoleh pemahaman kontekstual yang holistik. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktur kepribadian dasar yang dikembangkan oleh Abram Kardiner.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika kehidupan remaja dari keluarga *broken home* di Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang, dengan fokus pada faktor-faktor penyebab, dampak disfungsi sosial, dan bentuk perilaku resistensi yang ditunjukkan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian antropologi sosial, khususnya terkait hubungan antara disfungsi keluarga, pembentukan kepribadian, dan perilaku dalam konteks budaya lokal. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi untuk merancang intervensi yang sensitif terhadap konteks sosial-budaya, dengan fokus

pada penguatan fungsi keluarga, pemberdayaan remaja, dan pembangunan dukungan sosial yang inklusif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor utama yang menyebabkan remaja di Kelurahan Sijangkung mengalami kondisi broken home adalah perceraian orang tua, keterbatasan ekonomi, dan kekerasan dalam rumah tangga. Perceraian sering dipicu oleh perselingkuhan, perbedaan prinsip, dan masalah komunikasi, sedangkan tekanan ekonomi menyebabkan keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak. Kekerasan, baik fisik maupun verbal, menimbulkan trauma yang mendalam bagi remaja, sehingga memengaruhi rasa aman dan kestabilan emosional mereka. Kondisi ini mengganggu fungsi keluarga sebagai lingkungan primer pembentuk kepribadian, sesuai teori struktur kepribadian dasar Abram Kardiner.

Secara sosial, remaja broken home menunjukkan pola interaksi yang cenderung tertutup dan selektif, lebih memilih bergaul dengan teman sebaya yang memiliki pengalaman serupa. Mereka sering terlibat dalam perilaku resistensi, seperti menolak aturan di sekolah, menghindari keterlibatan dalam kegiatan positif, serta bergabung dengan kelompok pertemanan yang memiliki perilaku yang sama. Beberapa bentuk perilaku resistensi yang teridentifikasi meliputi membolos sekolah, keluyuran hingga larut malam, dan perilaku agresif. Minimnya dukungan dari orang tua atau wali, ditambah stigma negatif dari lingkungan sekitar, memperburuk kondisi ini. Hal ini semakin mempersulit proses adaptasi positif dan menumbuhkan rasa keterasingan dari lingkungan sosial yang sehat.

Dari aspek psikologis, remaja *broken home* memperlihatkan gejala kecemasan dan trauma, depresi ringan hingga sedang, kehilangan motivasi, serta rendahnya kepercayaan diri. Ketidakstabilan emosional ini memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sebagian besar remaja mengalami kehilangan minat belajar, hingga putus sekolah. Kurangnya dukungan dari orang tua atau kerabat dekat menjadi faktor penghambat utama proses adaptasi positif.

Perilaku resistensi yang muncul mencakup penolakan terhadap norma sosial dan aturan formal, keterlibatan dalam perilaku resistensi, serta penarikan diri dari interaksi sosial yang konstruktif. Analisis antropologis mengungkap bahwa resistensi ini merupakan bentuk mekanisme adaptasi terhadap kondisi sosial-budaya yang menekan, sekaligus sebagai upaya menegosiasikan identitas di tengah stigma masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena remaja *broken home* tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara struktur sosial, nilai budaya, dan agensi individu, sehingga penanganannya memerlukan pendekatan kolaboratif antara keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Iin Sari
Tempat Tanggal Lahir	: Singkawang, 31 Juli 2001
Nomor Mahasiswa	: E1121201073
Program Studi	: Antropologi Sosial
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "Kehidupan Remaja *Broken Home*: Studi Kasus Di Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang" adalah hasil karya saya sendiri. Skripsi ini ini tidak mengandung unsur pelanggaran integritas akademik sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021. Apabila di kemudian hari skripsi ini mengandung unsur pelanggaran integritas akademik sesuai ketentuan perundangan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku. Demikian pernyatan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 15 September 2025

Yang Membuat Pernyataan

Iin Sari

E1121201073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Terbentur, terbentur, terbentur, TERBENTUK"

-TAN MALAKA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, saya mempersembah skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai :

1. Kepada ayahku, ayah **Kardiman** yang tak pernah pandai berkata cinta, tapi merelakan segalanya, yang diam-diam menua tanpa sempat ku tatap lelah di matanya, yang selalu berucap "tak apa" meski hatinya mungkin pecah berkali-kali. Hadiahkan kebahagian dan surga untuk kedua orangtua ku yang kau janjikan itu ya Rabb. Untuk almarhumah ibu ku **Wasna**, jika ada kehidupan selanjutnya tolong jadi ibu ku lagi dan hidup lebih lama ya, temani anak perempuan mu ini beranjak dewasa. Ibu, barangkali kuatku menurun dari darahmu.
2. Teruntuk kakakku **Wiwin Andini**. Terima kasih atas bantuan finansial mu untuk aku menjalani kehidupan ku selama kuliah. Semoga rejeki mu selalu mengalir sederas hujan, aku mendoakan mu untuk semua kebaikan mu, semoga Allah membalas kebaikan untuk mu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah nya serta karunianya penulis bisa menyelesaikan usulan penelitian ini dengan baik. Usulan penelitian ini disusun sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi syarat gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Keberhasilan penulis dalam menuliskan usulan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan bimbingan kepada penulis, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fisip Universitas Tanjungpura Pontianak. Untuk kebijakan dan arahan yang beliau ambil sangat berpengaruh terhadap perkembangan kami sebagai mahasiswa.
2. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed. selaku Kajur Sosiologi Fisip Universitas Tanjungpura Pontianak. Terima kasih atas bimbingan dan dukungan ibu untuk para mahasiswa dan juga menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan inspiratif.
3. Dr. Pabali Musa, M.Ag. selaku Kaprodi. Untuk dukungan dan bimbingan yang telah bapak berikan selama ini, dengan arahan yang jelas dan perhatian terhadap perkembangan mahasiswa.
4. Agus Yuliono, S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing Utama dan Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping

saya. Saya sangat berterima kasih kepada beliau karena telah membimbing dan memberikan arahan yang bermanfaat untuk tugas akhir saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik.

5. Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum selaku Dosen Penguji Pertama dan Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si. Saya sangat berterima kasih kepada beliau karena telah menjadi penguji yang sangat memberikan arahan yang baik untuk penulisan skripsi saya, hingga saya bisa menuliskan skripsi saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.
6. Drs. Adi Suryadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang juga memberikan saran-saran terkait keberlangsungan diperkuliahan, beliau dengan sangat baik memberikan arahan mengenai perkuliahan saya.
7. Teman-teman seangkatan Antropologi Sosial terima kasih telah menjadi teman yang bermanfaat dan saling melengkapi sehingga kita bisa melewati fase-fase yang sulit selama diperkuliahan.

Pontianak, 15 September 2025

Iin Sari
NIM. E1121201073

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 5
1.3. Fokus Penelitian 6
1.4. Rumusan Masalah 6
1.5. Tujuan Penelitian 6
1.6. Manfaat Penelitian 7
1.6.1. Manfaat Teoritis 7
1.6.2. Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1. Definisi Konsep 9
2.1.1. Studi Kasus 9
2.1.2. Broken home 10
2.1.3. Remaja 12
2.1.4. Perilaku Resistensi 15
2.2. Kajian Teori Antropologi Psikologi 17
2.2.1. Teori Struktur Kepribadian Dasar (Abram Kardiner) 17
2.2. Penelitian Relevan 20
2.3. Alur Pikir Penelitian 23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **25**
3.1. Jenis Penelitian 25
3.2. Langkah-langkah Penelitian 27
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3.1. Lokasi Penelitian 28
3.3.2. Waktu Penelitian 28
3.4. Subjek Penelitian 28
3.5. Objek Penelitian 28
3.6. Teknik Pengumpulan Data 29
3.7. Teknik Analisis Data 30
3.8. Teknik Keabsahan Data (Uji Validasi) 31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **32**
4.1. Profil Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang 32

4.1.1. Sejarah Kelurahan Sijangkung 32
4.1.2. Kondisi Geografis Kelurahan Sijangkung 33
4.1.3. Kondisi Demografi Kelurahan Sijangkung 34
4.1.4. Kondisi Ekonomi 35
4.1.5 Kondisi Sosial Budaya 37
4.1.6 Struktur Kepengurusan Kelurahan Sijangkung 39
BAB V KEHIDUPAN REMAJA *BROKEN HOME*: STUDI KASUS DI KELURAHAN SIJANGKUNG KOTA SINGKAWANG 40
5.1. Problem Remaja Keluarga *Broken Home* 40
5.1.1. Asal Mula Remaja *Broken Home* 40
5.1.2. Bagaimana Bentuk *Broken Home* Yang Dialami 45
5.1.3. Siapa Yang Jadi Problem 49
5.1.4. Apa Saja Yang Dilakukan Masa-Masa *Broken Home* 51
5.1.5. Bagaimana Mereka Menghadapinya 53
5.2. Perilaku Resistensi Remaja *Broken Home* 58
BAB VI PENUTUP 63
6.1. Kesimpulan 63
6.2. Saran 65
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

1. 1 Data Angka Perceraian di Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang 2023..... 3

2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Yang Relevan 22

2. 2 Kerangka pikir penelitian 24

4. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Sijangkung Berdasarkan Tingkat Pendidikan .. 35

4. 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Sijangkung Berdasarkan Tingkat Pekerjaan 36

4. 3 Piagam Launcing Kampung Moderasi 38

4. 4 Struktur Organisasi Kelurahan Sijangkung Kecamatan Singkawang Selatan. 39

5. 1 Cara Mereka Menghadapinya 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

4. 1 Piagam Peresmian Kantor Lurah & Kantor Lurah Sijangkung 33

4. 2 Peta Wilayah Kelurahan Sijangkung..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar *halaman*

1. Surat Tugas 73
2. Pedoman Wawancara 74
3. Pedoman Observasi 75
4. Dokumentasi Lapangan 76
5. Riwayat Hidup 78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Broken home atau keluarga yang terpecah adalah situasi dimana struktur dan fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik akibat berbagai masalah yang terjadi di dalam keluarga (Lestari & Pratiwi, 2018). Keluarga *broken home* adalah keluarga yang mengalami disintegrasi, seperti perceraian orang tua, hidup terpisah, atau salah satu orang tua meninggal dunia (Kartono, 2010). Sebagaimana ditegaskan oleh Santrock (2015) dalam bukunya *Adolescence*, keluarga memiliki peran fundamental dalam perkembangan remaja, dan ketidakutuhan keluarga (broken home) terbukti meningkatkan risiko munculnya masalah psikologis dan perilaku menyimpang pada anak. Angka perceraian di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Laporan Statistik Indonesia tahun 2023, terhitung pada tahun 2022 jumlah kasus perceraian di Indonesia sekitar 516.334 kasus, yang mana hal ini mengalami peningkatan sebanyak 15,31% daripada tahun sebelumnya, yakni tahun 2021 yang tercatat sebanyak 447.743 kasus (Najamuddin, 2022). Terjadinya peristiwa perceraian ini akan berdampak pada berbagai hal yang tidak menyenangkan serta kepahitan yang dirasakan oleh seluruh pihak, yakni kedua belah pihak dari pasangan, dan anak-anak.

Fenomena remaja *broken home* di Kelurahan Sijangkung tidak hanya berkaitan dengan keretakan struktur keluarga, tetapi juga memunculkan dinamika sosial yang kompleks di tengah masyarakat. Menurut Papalia dan Martorell (2021),

keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi primer yang menanamkan nilai, norma, dan keterampilan hidup; ketika fungsi ini melemah akibat perceraian atau konflik, anak akan mencari dukungan sosial dari luar rumah. Kondisi perceraian dan konflik keluarga berimplikasi pada pola interaksi sosial remaja, yang kerap ditandai dengan keterasingan dari lingkungan sekitar, terbentuknya kelompok pertemanan berbasis pengalaman serupa, serta meningkatnya stigma sosial dari masyarakat (Aulia et al., 2025). Fenomena ini dapat dipahami sebagai bentuk disfungsi sosial, dimana keluarga gagal menjalankan perannya sebagai agen sosialiasi primer sehingga remaja mencari alternatif dukungan sosial diluar rumah.

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang, pada tahun 2022 tercatat 823 kasus perceraian di Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang. Jumlah ini meningkat 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar kasus *broken home* disebabkan oleh faktor ekonomi, kurangnya komunikasi, dan perselingkuhan. Kasus perceraian orang tua ini yang mengakibatkan anak remaja menjadi korban dan berujung pada kondisi *broken home*.

Tabel 1. 1 Data Angka Perceraian di Kelurahan Sijangkung Kota Singkawang 2023

Jenis Kelamin	Status Perkawinan Kelurahan Sijangkung					
	Cerai Hidup	Akta Cerai		Cerai Hidup	Persentase (%)	Penduduk
		Memiliki	Belum Memiliki			
Laki-Laki	150	65	237	521	39,65	11,728
Perempuan	152					

Sumber: LAPORAN-DKB-SEMESTER-II-2022

Angka-angka ini menunjukan bahwa permasalahan *broken home* masih menjadi masalah sosial yang serius di Kelurahan Sijangkung. Perceraian atau perpisahan orang tua menjadi penyebab utama terbentuknya keluarga *broken home* (Jihan, 2024). Hal ini berdampak buruk bagi perkembangan psikologis remaja, seperti rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan stres. Kondisi ini mendorong remaja untuk mencari pelarian dan kompensasi di luar keluarga, yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam perubahan perilaku sosial. Remaja *broken home* yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari keluarga, cenderung mencari lingkungan sosial lain untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka (Cahyaning, 2024). Sayangnya, mereka seringkali tergabung dalam kelompok teman sebaya yang juga berperilaku menyimpang, sehingga perubahan perilaku sosial semakin terbentuk dan berkembang.

Dalam bidang pendidikan, remaja *broken home* di Sijangkung juga menghadapi kesulitan banyak di antara mereka yang mengalami penurunan prestasi akademik, sering membolos, dan akhirnya putus sekolah. Remaja *broken home* di Sijangkung memiliki kesehatan mental yang rentan. Mereka rentan mengalami depresi, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya akibat tekanan hidup yang mereka hadapi sehari-hari. Selain itu, Rendahnya akses remaja *broken home* terhadap layanan sosial dan dukungan psikologis dari masyarakat sekitar turut memperburuk kondisi mereka (Belung, 2022).

Budaya patriarki masih cukup kental di Sijangkung. Hal ini menyebabkan banyak terjadi kekerasan dalam rumah tangga, yang kemudian berdampak pada perilaku remaja *broken home* (Hasmawati, 2023). Mereka cenderung menjadi lebih agresif dan suka menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah. Kurangnya dukungan dan program khusus untuk membantu mereka, menyebabkan remaja ini semakin terpinggirkan dan sulit mendapatkan akses untuk memperbaiki kondisi hidup mereka (Rahayu, 2024). Adapun faktor dari lingkungan setempat bahwa remaja *broken home* di Sijangkung seringkali mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Mereka dianggap bermasalah, nakal, dan tidak dapat dipercaya.

Setiap kota memiliki budaya dan ciri khas masing-masing yang mampu mempengaruhi pola perilaku serta mental yang dimiliki individu (Syamaun, 2019) sehingga beberapa ahli menganggap budaya, perilaku, dan pikiran merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Secara keseluruhan, lingkungan sosial dan budaya kelurahan sijangkung yang kurang mendukung, menjadi tantangan besar bagi remaja *broken home* dalam mengembangkan potensi diri dan menjalani kehidupan

sehari hari. Lemahnya kontrol sosial dari masyarakat sekitar, seperti kurangnya keterlibatan warga, tokoh masyarakat, atau aparat penegak hukum dalam memantau dan mengarahkan perilaku remaja *broken home*, juga berkontribusi terhadap munculnya perilaku anti-sosial di kalangan mereka (Simanjuntak, 2023). Kondisi ini juga berdampak pada kesehatan mental remaja, dengan tingginya prevalensi depresi, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya di kalangan mereka. Tanpa adanya intervensi yang tepat, permasalahan remaja *broken home* di Sijangkung dikhawatirkan akan terus berlanjut dan semakin memburuk dari waktu ke waktu.

Permasalahan *broken home* masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Sijangkung. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan guna untuk lebih memahami perilaku sosial remaja *broken home* serta mengatasi permasalahan sosial yang lebih kompleks dan diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak untuk menangani permasalahan remaja *broken home* di Kelurahan Sijangkung, mulai dari penguatan fungsi keluarga, peningkatan akses layanan sosial, hingga pemberdayaan masyarakat dalam mendukung perkembangan remaja yang berasal dari keluarga tidak utuh.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

1. Perilaku resistensi remaja di Kelurahan Sijangkung yang berdampak pada masalah psikologis dan beberapa penyebabnya yaitu faktor-faktor psikiologis yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghadapi konflik dalam keluarga.

2. Masalah sosial remaja di Kelurahan Sijangkung yang berhubungan dengan ruang lingkup pertemanan sebaya, lingkungan, dan di ruang lingkup pendidikan.
3. Pandangan terhadap masa depan remaja dari keluarga *broken home* bagaimana remaja tersebut memandang konsep keluarga, hubungan, komitmen masa depan.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana dinamika kehidupan sehari-hari remaja dari keluarga *broken home* dan bagaimana lingkungan sosial budaya mempengaruhi perilaku sosial remaja serta faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap perilaku resistensi pada remaja.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sehari-hari remaja yang berasal dari keluarga *broken home* secara sosial dan budaya di Kelurahan Sijangkung?
2. Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap perilaku resistensi pada remaja dari keluarga *broken home* di Kelurahan Sijangkung?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kehidupan sehari-hari remaja yang berasal dari keluarga *broken home* secara sosial dan budaya di Kelurahan Sijangkung.

1.6. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian sederhana ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi remaja maupun bagi masyarakat luas. Adapun manfaat penulisan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya kajian ilmiah dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial, khususnya mengenai dinamika psikologis dan emosional remaja yang berasal dari keluarga *broken home*. Memberikan kontribusi teoretis pada pemahaman mengenai konsep keluarga *broken home* dan dampaknya terhadap perubahan perilaku remaja di Kelurahan Sijangkung.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Keluarga
   - Memberikan pemahaman yang komprehensif bagi orang tua dan keluarga besar tentang dampak perceraian terhadap perkembangan remaja.
   - Meningkatkan kesadaran keluarga untuk memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja.

b. Bagi Pemerintah Daerah
   - Menjadikan rujukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan bagi keluarga *broken home*.

- Memberikan masukan untuk pengembangan system perlindungan sosial dan intervensi yang komprehensif bagi remaja dari keluarga *broken home*.

c. Bagi masyarakat

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran lingkungan sosial dalam mendukung remaja dari keluarga *broken home*.
- Mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun kepedulian dan mengembangkan program pemberdayaan remaja *broken home*.